



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 7674 - 7682

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Sainifik di Masa Pandemi Covid-19

Nur Ainun Lubis

Tadris Matematika, IAIN Takengon, Aceh Tengah, Aceh Indonesia

E-mail: ainunlubis123@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang melanda di seluruh dunia turut menguncang dunia pendidikan. Pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan pembelajaran daring sebagai langkah antisipasi penyebaran virus tersebut menjadi lebih luas. Namun Beberapa penelitian mengemukakan pembelajaran daring yang dilaksanakan kurang berjalan dengan maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik di masa pandemi COVID-19 sebagai salah satu solusi dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran daring tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru kelas 3 dan beberapa siswa kelas 3 SDIT Azzahra Takengon yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan secara umum kegiatan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik secara daring berjalan dengan baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan. Beberapa kendala yang muncul yaitu siswa tidak terbiasa bertanya dan kurang berani mengkomunikasikan hasil kerjanya dihadapan guru dan siswa lain.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Pembelajaran Daring, Covid-19.

Abstract

The Covid-19 pandemic that has hit the world has also shaken the world of education. The Indonesian government has implemented an online learning policy as a measure to anticipate the wider spread of the virus. However, several studies have found that the online learning that is carried out is not running optimally. The purpose of this study is to describe the application of scientific-based integrative thematic learning during the COVID-19 pandemic as a solution to maximizing online learning activities. This research used a descriptive qualitative approach. The subjects of the research were 3rd-grade teachers and several 3rd-grade students of SDIT Azzahra Takengon taken with the purposive sampling technique. The data was collected using interviews, observation, and documentation. The results of the research showed that in general, the online scientific-based integrative thematic learning activities run well at the planning and implementation stages. Some of the obstacles that occurred were that the students were not used to asking questions and were not brave enough to communicate their work results in front of their teachers and the other students.

Keywords: Thematic Learning, Online Learning, Covid-19.

Copyright (c) 2022 Nur Ainun Lubis

✉ Corresponding author :

Email : ainunlubis123@gmail.com

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 5 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 mengejutkan seluruh dunia dan berdampak pada seluruh lapisan masyarakat. Dalam hitungan hari, sebagian besar institusi pendidikan memutuskan menunda kegiatan pembelajaran. Perubahan yang massif ini menjadi tekanan besar bagi stakeholder yang terlibat dalam proses pendidikan yang sedang berlangsung, tetapi di lain sisi juga memberikan kesempatan bagi para pendidik dan siswa untuk merasakan pendidikan yang diselenggarakan daring (dalam jaringan) secara penuh pertama kalinya. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Dewasa ini pembelajaran daring yang kita kenal adalah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan fleksibilitas, aksesibilitas, konektivitas dan kapabilitas yang memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Siswa dapat memanfaatkan perangkat komunikasi dan computer, serta perangkat lunak dan internet sebagai media pelajaran, dimana pengajaran akan disesuaikan dengan kebutuhan setiap individu. Meningkatnya penyebaran Covid-19 yang sangat pesat sekarang ini menyebabkan pembelajaran daring menjadi focus utama agar kegiatan pembelajaran dapat tetap terlaksana serta menggantikan seluruh skema tatap muka kedalam pembelajaran daring. Hal ini menyebabkan beberapa sekolah membutuhkan penyesuaian khusus terhadap perubahan massif ini. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Putri et al (2021) yang menyatakan bahwa dampak kebijakan pembelajaran daring selama pandemic covid-19 berpengaruh terhadap kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik.

Penerapan kurikulum 2013 di jenjang SD/MI diwujudkan dengan adanya pembelajaran tematik integrative (Muhsinin et al., 2019; Saputro & Soeharto, 2015). Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran terpadu yang menerapkan tema guna mengaitkan beberapa bidang studi sehingga menjadikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa (Erviana, 2016; Fitri, 2015; Muhsinin et al., 2019; Muryaningsih & Mustadi, 2015; Mutma'inah, 2017; Novianto & Mustadi, 2013; Saputro & Soeharto, 2015). Karakteristik dari pembelajaran tematik integratif yaitu berpusat pada siswa dimana siswa harus aktif mencari informasi serta guru harus dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi, proses pembelajaran harus memberikan pengalaman langsung dan disesuaikan dengan lingkungan siswa, mata pelajaran yang terpisah tidak jelas karena disatukan dengan tema, pembelajaran tidak kaku dan hasil pembelajaran disesuaikan dengan minat, bakat, serta kebutuhan siswa sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna (Fitri, 2015; Trimayeti & Zaiyasni, 2020).

Pendekatan yang disarankan digunakan dalam penerapan pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang meliputi kegiatan mengamati, merumuskan pertanyaan, mencoba atau mengumpulkan data dengan berbagai metode, menganalisis informasi dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil dari kesimpulan tersebut

(Abduh, 2015; Handini & Soekirno, 2019; Lestari, 2015; Novianto & Mustadi, 2013). Pendekatan saintifik diberikan dengan maksud untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi pelajaran, dan mencari informasi dari berbagai sumber yang berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak tergantung hanya pada guru (Lestari, 2015).

Penerapan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah belum semua memenuhi karakteristik tematik dan bersifat ilmiah. Hal ini didukung oleh penelitian Rahmi yang menyatakan pembelajaran tematik integratif kelas IV di MI Negeri Kragean kecamatan Kertanegara sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Tematik Integratif dengan pendekatan saintifik, hanya saja antara perencanaan pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaan pembelajaran tematik kurang sesuai, seperti ada beberapa tujuan pembelajaran yang tidak tercapai dan waktu yang kurang tepat dengan apa yang direncanakan (Rahmi, 2016). Penelitian lain dilakukan oleh Karyani (2017) yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik pada kelas 5 SD Negeri Unggulan Kabupaten Purworejo menunjukkan bahwa kegiatan inti pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan sudah diterapkan tetapi belum optimal.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat penerapan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik secara daring di Sekolah Dasar khususnya Sekolah Dasar IT Az Zahra di Takengon Aceh Tengah mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta kendala yang dihadapi selama proses tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki pengelolaan pembelajaran selama ini agar lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas dari hasil pembelajaran.

METODE

Fokus penelitian ini adalah penerapan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik yang dilakukan secara daring dengan batasan penelitian pada kelas 3 di Sekolah Dasar IT Az Zahra Takengon. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambaran tentang penerapan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik yang dilakukan secara daring di Sekolah Dasar IT Az Zahra Takengon. Metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif yaitu observasi dimana observer tidak terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik secara daring pada kelas 3, serta kendala penerapan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik yang dilakukan secara daring. Sementara untuk wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang penerapan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik di kelas 3 dan kendala dalam pelaksanaannya. Metode ini dilakukan dengan cara menanyakan kepada guru kelas 3 dan beberapa siswa kelas 3. Mengingat saat penelitian dilakukan pada masa pandemic Covid 19 maka Wawancara dilakukan dengan berbagai cara yaitu bertemu langsung dengan menggunakan proses, komunikasi melalui media Whatsapp atau Telepon. Sedangkan untuk Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi antara lain jadwal pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik, perangkat pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik yang digunakan di kelas 3 SD, dan dokumentasi pembelajaran selama Covid 19 yaitu melalui Whatsapp.

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan pengambilan sample terpilih SD IT Az Zahra Takengon dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran tematik integratif berbasis pendekatan saintifik. Dalam penelitian ini, subjek

penelitian dibagi menjadi subjek primer yaitu guru kelas 3 SD IT Az Zahra. Sedangkan subjek sekunder adalah beberapa siswa kelas 3 SD IT Az Zahra.

Selanjutnya untuk teknik analisis data peneliti menggunakan teknik Miles dan Huberman. Analisis yang digunakan ada tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data adalah metode triangulasi. Metode triangulasi yang digunakan ada 2 yaitu, Triangulasi sumber, peneliti membandingkan data hasil wawancara guru dengan siswa kelas 3 dan Triangulasi teknik, peneliti membandingkan data hasil observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan wawancara dengan guru kelas 3 dan siswa kelas 3 di Sekolah Dasar IT Az Zahra Takengon Aceh Tengah sebagai sumber pada penelitian ini, sehingga diperoleh informasi tentang penerapan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik di masa pandemic covid 19 secara daring. Wawancara terhadap subjek penelitian dilakukan dengan media whatsapp, telepon dan tatap muka terbatas. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang diterapkan di sekolah adalah pembelajaran jarak jauh. Selain kegiatan wawancara peneliti juga melaksanakan observasi yang terkait dengan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik di masa pandemic Covid 19 serta mengumpulkan dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian. Observasi dilakukan dengan bergabung ke dalam grup belajar daring siswa kelas 3 SD IT Az Zahra.

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Sainifik di Sekolah Dasar IT Az Zahra Takengon.

Pembelajaran tematik jarak jauh dengan model daring dilaksanakan sejak hari Senin, 16 maret 2020. Sebelumnya guru melaksanakan proses persiapan seperti mengadakan rapat, mempersiapkan *handphone*, pulsa internet atau kuota, buku, LKS, membuat RPP dan membuat grup daring melalui aplikasi pesan singkat *WhatsApp*. Dalam proses pelaksanaan, adanya kegiatan pendahuluan seperti guru mengucapkan salam pembuka, berdoa bersama, guru menanyakan kabar. Kegiatan inti dilakukan dengan guru menyampaikan materi, mengaktifkan siswa menggunakan metode tanya jawab melalui VN (*Voice Note*) *WhatsApp*. Kegiatan penutup diakhiri dengan salam penutup dan penyampaian pesan guru kepada siswa. Selanjutnya proses evaluasi dengan cara pemberian tugas yaitu siswa mengirimkan hasilnya kepada guru dengan cara di foto atau dalam bentuk video kemudian dikirimkan kepada guru dan kedalam grup daring tersebut. Setelah batas waktu pengumpulan selesai guru langsung memeriksa tugas dan memasukan nilai siswa ke dalam buku nilai.

Guru sebelum melaksanakan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan berupa pembuatan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari lampiran RPP yang telah guru siapkan pada pembelajaran tema sumber energi.

Perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik ini juga diperkuat dalam petikan wawancara peneliti dengan guru kelas 3 sebagai berikut.

“Saya membuat RPP kemudian dari RPP tersebut kita mengetahui hal apa yang harus dijelaskan kepada peserta didik, pembelajaran berbasis saintifik yang melibatkan lebih banyak peserta didik sehingga membuka wawasan peserta didik”.

Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru sudah memperhatikan beberapa komponen seperti tema, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode, media, materi, dan lain-lainnya. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara dengan guru kelas 3 sebagai berikut.

“Dengan menentukan materi bahan ajar sesuai buku Tematik, adanya kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Di dalam pembelajaran dimasukkan pengembangan ranah sikap. Pengetahuan, dan ketrampilan juga sesuatu yang bernilai agama”.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik guru menyiapkan media sebagai sarana untuk mempermudah dalam penyampaian materi. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas 3 sebagai berikut.

“ Media yang digunakan adalah benda-benda di lingkungan, kertas yang berisi gambar, handphone atau laptop, alat tulis dan lain sebagainya ”

Pernyataan tersebut sesuai dengan media yang digunakan pada saat peneliti melakukan kegiatan observasi di grup belajar daring siswa kelas 3 SD IT Az Zahra.

Sumber belajar merupakan pedoman bagi guru dalam mengajar. Sumber belajar yang digunakan guru SD IT Az Zahra dalam perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik adalah buku guru dan buku siswa tematik serta media internet. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru kelas 3 sebagai berikut.

“Sumber belajar yang digunakan adalah buku tematik guru dan siswa serta media internet”.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Saintifik di Sekolah Dasar IT Az Zahra Takengon

Pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik telah di implementasikan di Sekolah Dasar IT Az Zahra Takengon. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik, guru sudah menggunakan tema yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Tema yang digunakan guru berfungsi untuk menyatukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran dalam satu kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran, guru menyampaikan beberapa materi dalam satu tema dengan kejadian yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran tematik integratif. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik integratif yang harus diperhatikan oleh guru menurut kemendikbud dalam (Hidayah, 2015) yaitu pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang actual dekat dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang saling terkait, pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum, materi pembelajaran yang dipadukan dalam satu tema selalu dipertimbangkan karakteristik siswa, dan materi yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Dengan mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran tematik integratif, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna serta pada penyajian materi pengayaan perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan peneliti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik di kelas 3 Sekolah Dasar IT Az Zahra Takengon telah dilaksanakan oleh guru meskipun terdapat beberapa kendala. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan siswa untuk aktif dan antusias dalam aktivitas ilmiah meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Penyampaian materi pembelajaran yang menggunakan media konkrit, sederhana serta memanfaatkan benda-benda di sekitar sangat membantu siswa dalam memahami materi pada saat pembelajaran daring berlangsung. Meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran daring terlihat guru masih mendominasi. Menurut Fadhilaturrahmi (2017) menyebutkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran antara lain mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

a. Mengamati

Kegiatan mengamati bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui melihat, menyimak, maupun mendengarkan dan membaca buku pegangan tematik. Dalam kegiatan mengamati guru sering mengaitkan materi dengan benda-benda yang terdapat pada kehidupan sehari-hari. Misalnya pada materi energi dan perubahan, siswa mengamati salah satu sumber energi matahari dan

manfaatnya dalam kehidupan manusia. Lalu mengamati fungsi matahari bagi proses fotosintesis tumbuhan.

Hal ini didukung oleh pernyataan Pahrudin dan Pratiwi (2019) yang menyatakan kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan pembelajaran. Kegiatan mengamati memiliki keunggulan tertentu yaitu menyajikan media objek secara konkrit, siswa senang dan tertantang, serta mudah dalam pelaksanaan. Dengan aktivitas mengamati siswa diharapkan dapat memperoleh fakta bahwa ada keterkaitan antara benda yang dianalisis dengan materi yang diajarkan oleh guru.

b. Menanya

Tujuan dari kegiatan menanya ini adalah agar siswa berperan aktif selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya. Selebihnya guru yang mendominasi dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Pada saat guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan siswa merespon secara aktif pertanyaan tersebut. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan Pahrudin dan Pratiwi (2019) yang menyatakan bahwa pertanyaan guru yang baik dan benar dapat menginspirasi siswa untuk memberikan jawaban yang baik dan benar. Walaupun demikian, guru harus mampu memahami kualitas pertanyaan berdasarkan tingkatan kognitif siswa mulai dari yang rendah sampai yang tinggi.

c. Mencoba

Tujuan kegiatan mencoba adalah agar siswa memperoleh hasil belajar yang konkrit, langsung, dan bermakna. Pada kegiatan mencoba terlihat antusias dari para siswa dalam membuat percobaan yang terkait dengan materi contohnya pada tema matahari sumber energi, siswa menyiapkan biji-bijian yang kemudian dibuat membentuk karya seni dekoratif. Pahrudin dan Pratiwi (2019) menyatakan bahwa kegiatan mencoba bertujuan untuk dapat mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar seperti sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.

d. Menalar

Kegiatan menalar bertujuan untuk mengajak siswa untuk berpikir mengenai objek yang diamati kemudian mengambil kesimpulan berupa pengetahuan terhadap materi yang sudah disampaikan. Contohnya pada tema energi dan perubahan siswa diminta mengelompokkan sumber energi yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui kemudian siswa dapat menentukan ciri-ciri energi yang dapat diperbaharui dan tidak. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Pahrudin dan Pratiwi (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan menalar merupakan proses berpikir yang logis dan sistematis atau fakta empiris yang dapat diamati untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan.

e. Mengkomunikasikan

Menurut Pahrudin dan Pratiwi (2019) kegiatan mengkomunikasikan merupakan kegiatan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan diharapkan siswa harus mampu menulis dan berbicara secara komunikatif dan efektif. Contohnya siswa diminta untuk membuat karya seni dekoratif tentang tema matahari sebagai sumber energi yang terbuat dari biji-bijian. Karya seni dekoratif tersebut kemudian diperlihatkan atau disampaikan oleh siswa kepada guru dan teman-temannya. Walaupun dari hasil observasi siswa masih banyak yang malu-malu menyampaikan hasil kerjanya.

3. Kendala Yang Dihadapi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Saintifik secara Daring di SD IT Az Zahra Takengon

Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik yang dilakukan secara daring di Sekolah Dasar IT Az Zahra sudah berjalan dengan baik, meskipun belum maksimal. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa guru mengalami beberapa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik yang dilakukan secara daring khususnya

dalam membiasakan siswa untuk bertanya dan berani mengkomunikasikan hasil kerjanya dihadapan guru dan teman-temannya. Sehingga mengharuskan guru untuk aktif dan dominan dalam memberikan motivasi dan pertanyaan pancingan yang terkait materi yang diajarkan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Putri et al (2021) yang menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif secara daring ditinjau dari konstruktivisme adalah ketika pada awal pelaksanaan model pembelajaran siswa belum terbiasa sehingga menyebabkan siswa merasa canggung dalam mengemukakan pendapatnya. Selain itu masalah ketersediaan jaringan dan kuota internet yang tidak memadai masih menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran daring di SD IT Az Zahra Takengon.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik di Sekolah Dasar IT Az Zahra di Masa Pandemi Covid 19 sudah dipersiapkan dengan baik. Persiapan dilakukan dengan mengadakan rapat, mempersiapkan *handphone*, pulsa internet atau kuota, buku, LKS, membuat RPP dan membuat grup daring melalui aplikasi pesan singkat *WhatsApp*. Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran yang konkrit, jelas dan sederhana. Dengan memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar siswa yang kemudian disesuaikan dengan tema dan materi yang diajarkan oleh guru. Sumber belajar yang digunakan adalah buku pegangan guru dan siswa serta internet.

Demikian halnya dengan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik di masa pandemic covid 19 di Sekolah Dasar IT Az Zahra juga sudah berjalan dengan baik, meskipun belum maksimal. Suasana pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik yang dilaksanakan secara daring berjalan secara kondusif serta siswa dapat mengikuti setiap aktivitas ilmiah yang disajikan oleh guru seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Peristiwa pandemi Covid-19 yang terjadi hampir seluruh dunia ini, menunjukkan semakin pentingnya peran keluarga dalam mengasuh, merawat dan juga mendidik anak. Peristiwa ini mengembalikan fungsi awal keluarga sebagai pusat segala kegiatan, tempat terjadinya pendidikan yang utama untuk anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik jarak jauh selama pandemi Covid-19 siswa mendapat dua bimbingan belajar dari ibu, bapak guru dan orang tua di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Sosiokultural Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 44–61.
- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Emzir. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Erviana, V. Y. (2016). Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kota Yogyakarta. *Jpsd: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 97–113.
- Fadhilaturrahmi. (2017). Penerapan Pendekatan Sainifik Untuk Mneingkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 109–118.
- Fitri, I. (2015). Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di Pgsd Uad Yogyakarta. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 87–94.
- Handini, O., & Soekirno, S. (2019). Intensitas Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Pendekatan Sainifik Di Sd Kestalan Surakarta. *Widya Wacana*, 14(1), 58–62.

- 7681 *Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Sainifik di Masa Pandemi Covid-19 – Nur Ainun Lubis*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3450>
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Terampil*, 2(1), 34-49.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 (Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013)*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Karyani, L. T. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Pendekatan Scientific Pada Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Unggulan Di Kabupaten Purworejo. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, Vi(8), 754–761. [Http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Fiptp/Article/View/8419](http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Fiptp/Article/View/8419).
- Kemendikbud. (2013). *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta.
- Lestari, D. A. (2015). Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Ketrampilan Bertanya Siswa. *Widyagogik*, 3(1), 66–79.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Muhsinin, U., Musyaddad, K., & Azim, F. (2019). Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Karakter Di Sdit Kota Jambi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 10(I), 51–68.
- Mundir. (2017). Penerapan Pendekatan Sainifik Dan Normatif Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jpii*, 1(2), 193-204.
- Muryaningsih, S., & Mustadi, A. (2015). Pengembangan Rpp Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Karakter Kerja Keras Di Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 190–201. <https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jpe/Article/View/14288/Pdf>
- Mutma'inah, S. (2017). Tinjauan Paradigmatif Dan Implementatif Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah. *Elementary*, 5(2), 431–448.
- Novianto, A., & Mustadi, A. (2013). The Analysis Of Integrative Thematic Content, Scientific Approach, And Authentic Assessment In Elementary School Textbooks. *Jurnal Kependidikan*, 45(1), 1–15.
- Nur, M. M. (2015). *Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran Pai Dan Bp Di Sd Negeri 4 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Iain Purwokerto.
- Pahrudin, A. & Pratiwi, D, D. (2019). *Pendekatan Sainifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran Pada Man Di Provinsi Lampung*. Lampung: Pustaka Ali Imron.
- Permatasari, E., Yuliana, E., & Pd, S. M. (2018). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Pendekatan Sainifik Pada Siswa Kelas Ii Dan V Di Sdn I Bolorejo Tahun Pelajaran 2017 / 2018 Pendahuluan Pembelajaran Tematik Integratif Dalam Kurikulum 2013 Merupakan Pembelajaran Yang Diterapka*. 1–9.
- Prastowo, Andi. (2013). *Pembelajaran Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Putri, R, D, P., Et Al. (2021). Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Teori Konstruktivisme. *Journal Of Integrated Elementary Education*, 1(1), 1-15.
- Rahmi, M. (2016). *Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Kelas Iv Di Mi Negeri Krangen Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016*. Purwokerto: Prodi Pgmi Iain Purwokerto.
- Ritonga, A. A. (2017). *Pendekatan Sainifik Pembelajaran Pendidikan Agama Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu*. *Miqot*, 78-97.
- Rusman, (2011). *Model-Model Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

- 7682 *Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Saintifik di Masa Pandemi Covid-19 – Nur Ainun Lubis*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3450>
- Saputro, H. B., & Soeharto, S. (2015). Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas Iv Sd. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 61–72. <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i1.4065>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwanta, A. (2012). Mengkondisikan Pembelajaran Ipa Dengan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Nuansa Kependidikan*.
- Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung:Pt. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Trimayeti, P., & Zaiyasni. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2615–2623. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.428>